# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

### Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Ducharme, 2020). Pandemi tersebut menyebar dengan sangat cepat dan telah melanda 215 negara di dunia (Sadikin & Sadikin, 2020). Penyebaran virus melalui kontak fisik memaksa semua negara untuk menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* guna mengurangi interaksi antara orang-orang. Pemerintah Indonesia melalui Presiden Jokowi telah mengeluarkan pernyataan terkait *social distancing* dan *physical distancing* ini dengan dikeluarkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus (Ristyawati, 2020).

### Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak pandemi Covid-19. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui menterinya Nadiem Makarim telah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Kebijakan tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan proses Belajar Dari Rumah (BRD) secara daring atau *online*. Karenanya, seluruh institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di kampus dan menggantinya dengan sistem belajar jarak jauh. Hal ini mengakibatkan semua model pembelajaran saat ini harus berlangsung secara daring atau *online* dengan bantuan alat perantara seperti *hand phone*, komputer, atau laptop (Watrianthos, Ronal, 2020). Guru, murid, dan orang tua harus menyesuaikan diri dengan model pembelajaran tersebut. Bagi sebagian Guru yang tidak mahir dalam penggunaan teknologi akan merasa terkejut dan harus segera beradaptasi, demikian juga murid dan orang tua (Wijoyo, Hadion, 2020). Sistem pembelajaran yang semula dianggap sebagai solusi mulai menuai beragam pendapat dari masyarakat.

### Media sosial Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan sebagai objek penelitian. Hal tersebut karena tulisan-tulisan pada media sosial Twitter yang disebut dengan kicauan (*tweet*), memiliki struktur yang sangat cocok untuk digunakan pada analisis (Ferdiana, Jatmiko & dkk, 2019). Twitter juga merupakan sosial media yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Tercatat memiliki 19,5 juta pengguna yang berasal dari Indonesia (Nur Iksan, Helmi, 2019). Pada umumnya *tweet* diunggah untuk menyampaikan sebuah berita atau informasi terkait peristiwa tertentu, isi *tweet* juga dapat mengekspresikan sebuah pendapat dari pengguna. Hal tersebut memungkinkan diperolehnya sebuah pandangan terkait suatu peristiwa berdasarkan *tweet* yang ada pada media sosial Twitter.

### Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya adalah analisis sentimen masyarakat terhadap komentar publik terkait calon presiden Indonesia 2019 menggunakan Naive Bayes Classifier memperoleh hasil akurasi 86,4% (Budi & Nugroho, 2019). Studi lain yang pernah dilakukan untuk menganalisa sentimen pada media sosial Twitter menggunakan Naïve Bayes dan pembobotan TF-IDF (Vina & Wibowo, 2019), studi tersebut memiliki nilai akurasi di atas 96% dengan metode yang diusulkan. Naive Bayes juga digunakan untuk melakukan analisis sentimen terhadap calon gubenur DKI Jakarta 2017 (Asrofi Buntoro, Ghulam, 2017) maupun terkait opini mengenai film (Antinasari, Setya & Ali, 2017) pada media sosial Twitter dengan nilai akurasi hingga 95%.

### Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sentimen masyarakat terhadap sistem pembelajaran daring, menggunakan metode analisis sentimen dengan algoritme klasifikasi *naïve bayes classifier* dan pembobotan *Term Frequency - Inverse Document Frequency* (TF-IDF), disertai fitur kamus sentimen yang digunakan untuk mengklasifikasikan sentimen pada saat pelabelan data. *Dataset* yang digunakan berupa teks kicauan (*tweet*) yang bersumber pada media sosial Twitter dengan kata kunci X, Y, dan Z. Pengumpulan *dataset* dilakukan dari rentang tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan 31 Januari 2021 dengan menggunakan fitur *standard* *search* *API* Twitter dan libary *tweepy*. Tercatat ada sekitar X.XXX *tweet* yang diperoleh dengan kata kunci dan rentang tanggal yang diusulkan.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana pandangan(sentimen) masyarakat Indonesia terhadap sistem pembelajaran jarak jauh?
  2. Bagaimana cara menganalisa sentimen berdasarkan pendapat masyarakat Indonesia melalui media sosial Twitter menggunakan algoritme Naive Bayes dan pembobotan TF-IDF?
  3. Apakah sentimen yang dihasilkan akurat?

## Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman *Python.*
2. *Platform* yang digunakan hanya berbasis *web.*
3. *Dataset* bersumber pada Twitter, terbatas pada *tweet* berbahasa Indonesia kata kunci X,Y dan Z pada rentang tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan 31 Januari 2021.
4. Fitur *import* hanya dapat mengenali file masukan berupa *excel* dengan ekstensi .xls atau .xlsx.
5. Pelabelan sentimen membutuhkan data dari kamus kata positif dan data kata negatif.
6. Aplikasi hanya mengklasifikasikan tweet menjadi tigas buah kategori sentimen, yaitu: “positif”, “negatif”, dan “netral”.
7. Waktu pemprosesan meningkat seiring dengan jumlah data yang diproses.

## Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pandangan(sentimen) masyarakat Indonesia melalui media sosial Twitter terhadap sistem pembelajaran jarak jauh.
2. Menguji keakuratan algoritme Naive Bayes dengan dengan pembobotan TF-IDF.

## Manfaat

Manfaat dari penelitian adalah untuk menganalisa pandangan(sentimen) masyarakat Indonesia berdasarkan *tweet* yang dipublikasikan melalui media sosial Twitter. Hasil analisa digunakan untuk untuk mendapatkan informasi terhadap pandangan masyarakat Indonesia terkait sistem pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga dilakukan guna menguji keakuratan algoritme Naive Bayes dengan pembobotan TF-IDF untuk analisis sentimen.

## Sistematika Penulisan